



Pengembangan Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan Kabupaten Malang

Mahesa Chita Syafara¹, Annisa Hammidah Imaduddin², Ardiyanto Maksimilianus Gai³

1,2,3 Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Kota Malang,

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 10, 2023

Revised Juli 27, 2023

Accepted Oktober 05, 2023

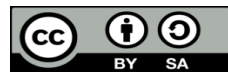
Available online Oktober 18, 2023

Kata Kunci:

Kata Kunci: Coban Ciblungan, pariwisata, pengelolaan wisata

Keywords:

Coban Ciblungan, Tourism, Tourism Management



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA.

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sedang dikembangkan di Indonesia, terutama pariwisata dengan keindahan yang disajikan oleh alam. Jurnal ini mengambil lokasi studi yang berada di Desa Sidorrenggo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Lokasi ini menawarkan potensi pariwisata yang masih belum terkelola dengan optimal, bahkan secara hukum belum ditetapkan secara sah sebagai lokasi pariwisata. Obyek pariwisata dalam lokasi studi ini adalah Coban Ciblungan. Keunggulan yang disajikan oleh lokasi ini adalah penampakan alam air terjun yang masih begitu asri dengan suasana yang sejuk. Namun dalam hal aksesibilitas serta fasilitas, lokasi ini masih belum memadai dan pengembangan lokasi lewat kerja sama antara pemerintah desa dengan investor belum ada, sehingga perlu pengelolaan dan perencanaan yang tepat untuk meningkatkan harga produk. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa metodologi penelitian yang terdiri atas observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan menggunakan analisis SWOT. Hasil yang diharapkan dari studi ini berupa perencanaan pengelolaan kawasan pariwisata Coban Ciblungan, seperti memperbaiki beberapa fasilitas yang menunjang perekonomian yakni gerbang utama, loket tiket, kamar mandi, tempat sampah, hingga area tangga. Serta beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti fasilitas peribadatan, lahan parkir, area foodcourt, loker penitipan barang. Selain itu perbaikan di area lokasi utama yakni penambahan tenda di sepanjang pinggir sungai untuk menambah nilai jual.

ABSTRACT

The tourism sector is a sector that is being developed in Indonesia, especially tourism with the beauty presented by nature. This journal takes the study location in Sidorrenggo Village, Ampelgading District, Malang Regency. This location offers tourism potential that is still not optimally managed, even legally it has not been legally designated as a tourism location. The tourism object in this study location is Coban Ciblungan. The advantage presented by this location is the natural appearance of the waterfall which is still so beautiful with a cool atmosphere. However, in terms of accessibility and facilities, this location is still inadequate and location development through collaboration between the village government and investors does not yet exist, so proper management and planning is needed to increase product prices. Based on this background, this study used several research methodologies consisting of observation, interviews, documentation, literature studies, and SWOT analysis. The expected results of this study are management planning for the Coban Ciblungan tourism area, such as improving several facilities that support the economy, namely the main gate, ticket counter, bathrooms, trash cans, and the stairwell area, as well as several other supporting facilities, such as worship facilities, a parking area, a food court area, luggage storage lockers. Besides, improvements in the main area include the addition of tents along the river bank to increase selling value

1. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata digunakan untuk memaksimalkan potensi alam yang ada menjadi

*Corresponding author.

E-mail addresses: mahesachita@gmail.com

tempat pariwisata sebagai sumber tambahan perekonomian wilayah. Pengembangan pariwisata adalah penggabungan beberapa aspek yang ada disekitar dengan sumber daya alam yang ada menjadi tempat pariwisata [1]. Terdapat tiga aspek pendukung pengembangan pariwisata yakni 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) [7]. Dimana, atraksi merupakan apa yang akan disuguhkan kepada pengunjung, baik berupa bentang alam atau kreasi manusia dapat berupa bangunan atau alam buatan. Sedangkan amenitas merupakan fasilitas yang ada untuk menunjang pariwisata dan kenyamanan pengunjung. Serta aksesibilitas yang selalu berhubungan dengan jalan dan akses. Aksesibilitas dapat berupa transportasi umum, papan penunjuk jalan, bahkan kemudahan diakses [10].

Coban Ciblungan berlokasi di Desa Sidorenggo, Kecamatan Ampel Gading, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wisata air terjun ini memiliki daya tarik visual bagi Desa Sidorenggo yang berpotensi dalam menyuguhkan dampak positif di sektor ekonomi. Objek Wisata Coban Ciblungan ini sepiintas memiliki kemiripan kondisi secara fisik dengan Air Terjun Sumber Pitu di Pujon, Kabupaten Malang. Coban Ciblungan merupakan air terjun yang memiliki beberapa aliran yang mengalir dari atas bukit. Uniknya, air terjun ini memiliki aliran yang berasal dari dalam tanah. Bukan hanya itu saja, air terjun ini juga dikelilingi berbagai jenis tumbuhan hijau. Hal inilah yang menjadikan udara disana menjadi sejuk dengan khas pegunungan. Akan tetapi, lokasi Coban Ciblungan tidak banyak menarik perhatian pengunjung dikarenakan akses dan fasilitasnya yang dinilai kurang memadai.

Pada dasarnya, penulis ingin melakukan perencanaan pada lokasi eksisting menjadi tempat pariwisata yang komersil. Dengan luas lahan 5.742 m² lokasi eksisting akan dirubah menjadi tempat pariwisata dengan tema pariwisata alam yang menyebar di sekitar kawasan air terjun. Selain merencanakan pariwisata, penulis melakukan penambahan fasilitas pendukung yang ada seperti fasilitas peribadatan, lahan parkir, kamar mandi, serta fasilitas lainnya. Adapun pengembangan pariwisata ini menggunakan analisis SWOT yang mengarah kepada konsep ekowisata [3] [5].

Rumusan masalah dari Coban Ciblungan adalah (1) fasilitas pendukung apa yang diperlukan pada Coban Ciblungan? (2) Destinasi tambahan apa yang mendukung nilai Pariwisata Coban Ciblungan? (3) Bagaimana strategi yang cocok digunakan dalam upaya peningkatan Coban Ciblungan?

Tujuan penelitian adalah (1) Menentukan fasilitas pendukung yang diperlukan pada Coban Ciblungan (2) Menentukan destinasi wisata yang mendukung nilai Coban Ciblungan (3) Mendapatkan strategi yang cocok digunakan dalam upaya peningkatan Coban Ciblungan.

Manfaat penelitian adalah (1) Terdatanya fasilitas pendukung yang diperlukan pada Coban Ciblungan (2) Terkumpulnya destinasi wisata yang mendukung nilai Coban Ciblungan (3) Terimplemetasikannya strategi yang cocok digunakan dalam upaya peningkatan Coban Ciblungan.

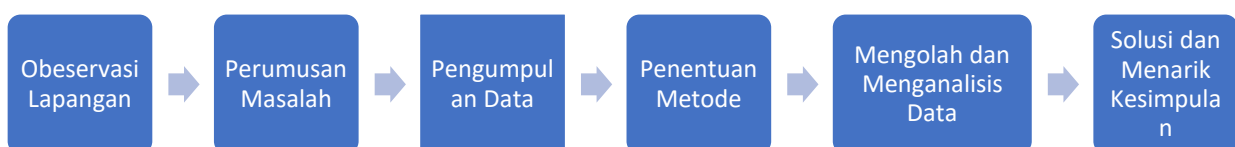
2. METODE PENELITIAN

Adapun tahapan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data, variabel, dan metode analisis data untuk penelitian “Pengembangan Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan Kabupaten Malang” akan dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Tahapan dan jenis penelitian

Metode penelitian mixed method atau metode campur sari atau metode kombinasi, yakni metode penelitian yang menggabungkan dua metode yang telah ada yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Parjama dan Akhmad, metode kombinasi ialah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan memadukan atau memadukan teknik, metode, sudut pandang, konsep, dan bahasa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian [11].

Adapun tahapan dari penelitian ini adalah observasi lapangan atau survei lapangan. Kedua, perumusan masalah yakni memnetukan permasalahan dan penyebab Coban Ciblungan kurang dikenal masyarakat dan wisatawan. Ketiga, mengumpulkan data-data penunjang baik data primer maupun sekunder. Keempat, penentuan metode yang cocok untuk digunakan dalam permasalahan Coban Ciblungan. Kelima, mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kelima, menentukan solusi untuk Coban Ciblungan dan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

2.2 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik gabungan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui narasumber atau survei tanpa adanya pihak kedua. Data primer yang digunakan adalah wawancara dan survei. Adapun data primer didapatkan dari lima narasumber yang merupakan stakeholder atau pengelola wisata yakni masyarakat sekitar lokasi studi.

Sedangkan data sekunder diambil melalui pengumpulan data dari pihak kedua. Berdasarkan objek penelitian ini, studi literatur dan perolehan data melalui internet digunakan sebagai data sekunder

2.3 Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah wisata dan pariwisata. Perencanaan ini mengacu pada pengertian Barreto dan Giantari, bahwa sektor wisata merupakan salah satu usaha yang dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek yang dapat menarik minat wisatawan di suatu objek wisata [2]. Sedangkan, menurut Rusyidi dan Ferdryansah menyatakan bahwa pariwisata adalah komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Ketika pariwisata dipandang sebagai sebuah sistem, maka analisis tentang kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya.

Variabel kedua adalah *Stakeholder* dimana, Rusyidi dan Ferdryansah juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa stakeholder untuk menjalankan sistem pariwisata. Dimana stakeholder tersebut adalah masyarakat, swasta, dan pemerintah [8]. Terdapat beberapa aspek pendukung lainnya seperti atraksi, amenitas, dan aksesibilitas seperti yang telah dijelaskan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif [6]. Atraksi, yakni bentuk obyek wisata berupa bentang alam atau obyek buatan manusia yang memberikan suatu keunikan tersendiri serta mampu menarik perhatian wisatawan secara terus menerus atau berkelanjutan. Amenitas, yakni fasilitas yang bersifat pelengkap atau bukan tujuan utama wisatawan untuk berkunjung. Amenitas dapat berupa restoran, tempat peribadatan, area parkir, toilet, hingga tempat peribadatan yang berguna untuk melengkapi dan menunjang suatu lokasi wisata. Aksesibilitas, yakni seluruh penunjang transportasi baik transportasi umum, jalan serta kemudahan diakses, hingga papan penunjuk jalan untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi pariwisata bahkan kemudahan pergerakan di dalam lokasi wisata.

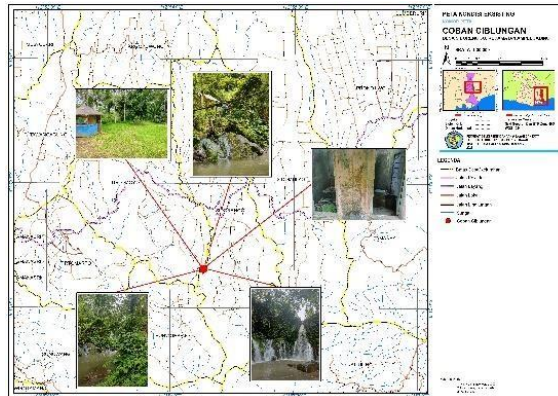
Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu objek yang dapat menarik wisatawan, yang dilengkapi oleh beberapa aspek yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas serta dijalankan oleh seluruh kelompok yang berkepentingan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar bahkan suatu wilayah

2.4 Metode analisis Data

Metode penelitian *mixed method* atau metode campur sari atau metode kombinasi, yakni metode penelitian yang menggabungkan dua metode yang telah ada yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Parjaman dan Akhmad, metode kombinasi ialah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan memadukan atau memadukan teknik, metode, sudut pandang, konsep, dan bahasa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.[12] Analisis yang digunakan dalam penulisan jurnal "Pengembangan Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan Kabupaten Malang" ini yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT yaitu teknik analisis yang mengkaji 4 aspek sebagai berikut, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (keuntungan), dan *Threat* (ancaman) dalam suatu area [3],[5],[7]. Analisis SWOT ditentukan berdasarkan hasil pembobotan dan rating dengan indikator dari hasil data primer dan sekunder. Dimana pembobotan berasal dari total masing-masing aspek (0,25) dibagi dengan jumlah faktor yang ada. Sedangkan rating merupakan nilai dari faktor yang ada, yakni berkisar antara 1 sampai dengan 5 berdasarkan kepentingannya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coban Ciblungan adalah salah satu objek wisata air terjun yang bertempat di Desa Sidorrenggo, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang. Coban Ciblungan ini dikelilingi oleh hutan serta beberapa rumah warga dan area kosong lainnya. Menurut penjelasan warga sekitar, di masa pandemi Coban Ciblungan jumlah pengunjung kian menurun, sehingga menyebabkan area Coban Ciblungan kurang terawat.



Gambar 2 Peta Coban Ciblungan

Alasan Coban Ciblungan kurang diminati para wisatawan adalah karena objek wisata ini masih belum banyak diketahui orang. Selain itu, akses untuk mencapai lokasi yang dilalui sangat curam dan berbahaya, pagar tangga terbuat dari bambu dengan kondisi yang sudah rusak. Oleh karena itu Coban Ciblungan tergolong sangat berbahaya untuk dilalui terlebih untuk lansia dan anak-anak. Dilihat pada gambar 3, kondisi sekitar lokasi air terjun tergolong kurang bersih sehingga merusak estetika sekitar. Mulai berkurangnya pengelolaan kawasan Coban Ciblungan menyebabkan banyaknya kerusakan pada fasilitas yang ada sehingga reruntuhan kayu menghambat aliran air sungai dan mengotori daerah sekitar. Salah satu penyebab banyaknya sampah pada aliran sungai disebabkan karena kurangnya penyediaan tempat sampah.



Sumber: Hasil Survey 2023

Gambar 3 Aksesibilitas



Sumber: Hasil Survey 2023

Gambar 4 Lokasi Air Terjun

Setelah melakukan survei pada Coban Ciblungan, terlihat banyak fasilitas yang rusak, terlebih bagian kamar mandi. Pada foto dibawah, kamar mandi sudah tidak layak pakai dan tidak dapat digunakan. Selain itu area spot foto tidak kokoh dan berbahaya bagi pengunjung.



Sumber: Hasil Survey 2023

Gambar 5 Kamar Mandi



Sumber: Hasil Survey 2023

Gambar 6 Area Tempat Foto

Melihat kondisi yang ada, Coban Ciblungan membutuhkan suatu perencanaan untuk mengatur lokasi. Perlu adanya pembedaan fasilitas pendukung yang ada. Coban Ciblungan memiliki peluang untuk dijadikan suatu tempat pariwisata alam. Hal ini dikarenakan Coban Ciblungan dikelilingi hutan yang lebat serta wilayah yang luas. Oleh karena itu, penulis melakukan suatu analisis yang cocok digunakan untuk pembangunan Coban Ciblungan beserta fasilitas pendukung yang mengikuti. Oleh karena itu, peneliti menerapkan analisis SWOT guna menentukan strategi yang digunakan dalam pengembangan destinasi wisata Coban Ciblungan. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh strategi untuk peningkatan Coban Ciblungan.

3.1 Strategi yang cocok digunakan dalam upaya peningkatan Coban Ciblungan Adapun perhitungan atau penentuan pembobotan adalah sebagai berikut.
 Nilai Keseluruhan: 1, dimana:

Tabel 1 Pembagian Bobot

1	0,5	0,25 (Strength)
	(Faktor Internal)	0,25 (Weakness)
	0,5	0,25 (Opportunity)
	(Faktor Eksternal)	0,25 (Threat)

Sumber: Hasil Analisis 2023

Pembobotan ini digunakan untuk menghitung bobot dari masing-masing faktor dan rating. Adapun perhitungan bobot dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Perhitungan Bobot SWOT

Faktor Internal (0,25)			
Strength	Jumlah Faktor	Bobot	Hasil
0,5	3	0,5/3	0,08
Weakness	Jumlah Faktor	Bobot	Hasil
0,5	5	0,5/5	0,05
Faktor Eksternal (0,25)			
Opportunity	Jumlah Faktor	Bobot	Hasil
0,5	2	0,5/2	0,125
Threat	Jumlah Faktor	Bobot	Hasil
0,5	2	0,5/2	0,125

Sumber: Hasil Analisis 2023

Sedangkan, rating berasal dari penilaian kepentingan yang diberikan untuk masing-masing faktor terhadap perkembangan Pariwisata Coban Ciblungan.

Tabel 3 Pembobotan SWOT

No.	Faktor Internal (0,5)	Bobot	Rating	Bobot X Nilai
Strength (kekuatan) (0,25)				
1	Memiliki Penduduk yang mendukung Program Kerja Desa Sidorrenggo.	0,08	4	0,32
2	Memiliki lahan luas di sekitar objek wisata sehingga mendukung pengembangan wisata.	0,08	4	0,32
3	Dikelilingi oleh hutan yang alami sehingga cocok dikembangkan menjadi wisata alam.	0,08	4,5	0,3
Total Kekuatan / Strength				1
Weakness (kelemahan) (0,25)				
1	Adanya kepemilikan lahan yang menyebabkan pengelolaan pembangunan wisata menjadi sulit	0,05	4,5	0,22
2	Kurangnya pengetahuan warga desa mengenai pembangunan tempat pariwisata.	0,05	4	0,02
3	Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan tempat wisata	0,05	4	0,02
4	Kondisi Coban Ciblungan yang kurang baik dan tidak menarik minat pengunjung.	0,05	4	0,02
5	Rusaknya fasilitas pendukung yang ada.	0,05	4	0,02
Total Weakness (kelemahan)				0,3
X = S - W				0,7
No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Nilai
Opportunity (Peluang)				
1	Coban Ciblungan di kelilingi oleh Coban lainnya yang telah dikenal oleh banyak orang .	0,125	4	0,50
2	Setiap tahunnya Desa Sidorenggo mendapatkan bantuan dana untuk mengelola Coban Ciblungan.	0,125	4,5	0,56
Total Opportunity (Peluang)				1,06
Threat (Ancaman)				
1	Wisata Coban di sekitar memiliki popularitas yang tinggi dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjadi saingan.	0,125	4	0,5
2	Jaraknya yang terlampau jauh dari pusat kota sehingga mininya minat kunjungan.	0,125	4	0,5
Total Threat (ancaman)				1
Y = O - T				0,06

Sumber: Hasil Analisis 2023

Guna untuk dapat menentukan strategi pengembangan yang tepat dalam pengelolaan kawasan Coban Ciblungan yaitu dengan cara pembobotan faktor SWOT Pembobotan ini digunakan untuk dapat mengetahui apa saja potensi serta permasalahan yang dimiliki oleh lokasi tersebut, dengan analisis yang dilakukan berisikan *Strengths* dan *Weaknesses* untuk menentukan faktor internal, dan *Opportunities* dan *Treaths* untuk menentukan faktor eksternal.

Dari hasil analisis pembobotan dapat dilihat bahwa hasil perhitungan faktor internal S mendapatkan hasil 1, sedangkan analisis W mendapatkan hasil 0,3. Sehingga hasil faktor internal atau X mendapatkan hasil 0,7. Sedangkan analisis faktor eksternal O mendapatkan hasil 1,06, serta T mendapatkan hasil 1. Sehingga hasil dari faktor eksternal atau Y memiliki besaran angka 0,06.

Langkah selanjutnya adalah matriks SWOT, dimana matriks SWOT adalah matriks yang berisi analisis masing-masing aspek untuk menentukan strategi dari setiap permasalahan aspek yang ada. Strategi ini terbagi menjadi 4, yaitu ST (Pemanfaatan potensi guna menghadapi ancaman), WT (Minimalisasi kelemahan dalam menghadapi ancaman), SO (Pemanfaatan potensi kelebihan dalam meraih peluang), dan WO (Penanggulangan kelemahan dalam meraih peluang).

Tabel 4 Matriks SWOT

	<p>Strength</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Penduduk yang mendukung Program Kerja Desa Sidorrenggo. - Memilki lahan luas di sekitar objek wisata sehingga mendukung pengembangan wisata. - Dikelilingi oleh hutan yang alami sehingga cocok dikembangkan menjadi wisata alam. 	<p>Weakness</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kepemilikan lahan yang menyebabkan pengelolaan pembangunan wisata menjadi sulit - Kurangnya pengetahuan warga desa mengenai pembangunan tempat pariwisata. - Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan tempat wisata - Kondisi Coban Ciblungan yang kurang baik dan tidak menarik minat pengunjung. - Rusaknya fasilitas pendukung yang ada.
<p>Threat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wisata Coban di sekitar memiliki popularitas yang tinggi dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menjadi saingan. - Jaraknya yang terlampau jauh dari pusat kota sehingga minimnya minat kunjungan. 	<p>Startegi ST</p> <p>ST1 : Memanfaatkan sifat gotong royong warga Desa Sidorenggo untuk mengembangkan wisata Coban Ciblungan.</p> <p>ST 2 : Mengembangkan wisata alam yang di dukung kondisi Coban Ciblungan agar menarik minat wisatawan walaupun jarak wisata yang jauh.</p>	<p>Strategi WT</p> <p>WT 1 : Memperbaiki fasilitas pendukung yang sangat berpengaruh kepada kepuasan pengunjung.</p> <p>WT 2 : Memperbaiki estetika Coban Ciblungan, terutama sampah yang ada di sekitar aliran sungai Coban Ciblungan.</p> <p>WT 3 : Memberikan pelatihan pada warga dalam pengelolaan wisata sehingga dapat bersaing dengan wisata coban disekitarnya.</p>
<p>Opportunity</p> <ul style="list-style-type: none"> - Coban Ciblungan di kelilingi oleh Coban lainnya yang telah dikenal oleh banyak orang. - Setiap tahunnya Desa Sidorenggo mendapatkan bantuan dana untuk mengelola Coban Ciblungan 	<p>Startegi SO</p> <p>SO 1 : Mengembangkan wisata alam yang berbeda dengan wisata lainnya yang ada di sekitar sehingga mampu bersaing dan menarik minat warga.</p> <p>SO 2 : Menggunakan tenaga ahli di bidang pariwisata untuk mengembangan wisata Coban Ciblungan menjadi tempat wisata alam yang baru agar dana dapat terakumulasikan dengan baik.</p>	<p>Startegi WO</p> <p>WO 1 : Penggunaan dana untuk meperbaiki fasilitas pendukung yang ada sehingga menaikkan nilai wisata Coban Ciblungan.</p> <p>WO 2: Memanfaatkan dana yang diberikan untuk tenaga ahli dan pelatihan penduduk untuk mengembangkan wisata Coban Ciblungan menjadi temoat wisata yang berbeda dengan wisata coban klainnya yang ada di sekitar Coban Ciblungan.</p>

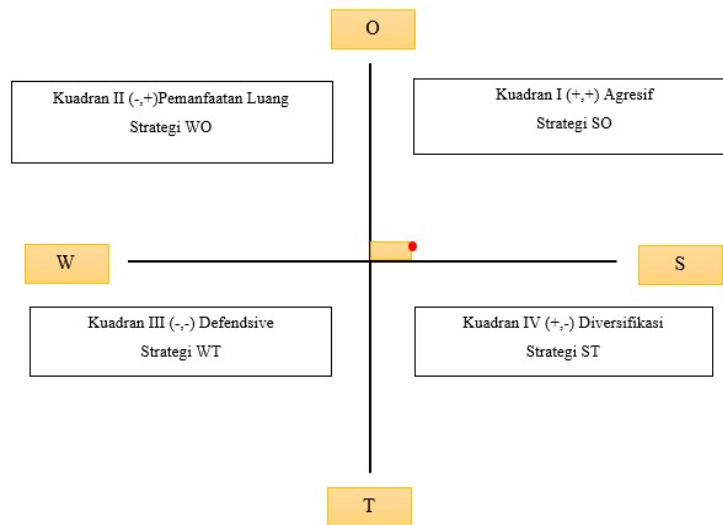
Sumber: Hasil Analisis 2023

Analisis selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan analisis menggunakan Diagram SWOT yang berguna sebagai penentu jenis strategi yang akan digunakan untuk pengembangan wisata. Analisis diagram SWOT menggunakan hasil perhitungan X dan Y yang telah dilakukan. Berikut perhitungan melalui rumus untuk mencari X dan Y

$$\begin{aligned}
 \text{Menentukan nilai X} &= X = \frac{(S-W)}{2} \\
 &= \frac{0,7}{2} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Menentukan nilai Y} &= Y = \frac{(O-T)}{2} \\
 &= \frac{0,06}{2} \\
 &= 0,03
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat ditemukan hasil X dan Y (0,35 dan 0,03) untuk menyusun srategie yang akan digunakan untuk pengembangan kawasan Coban Ciblungan.



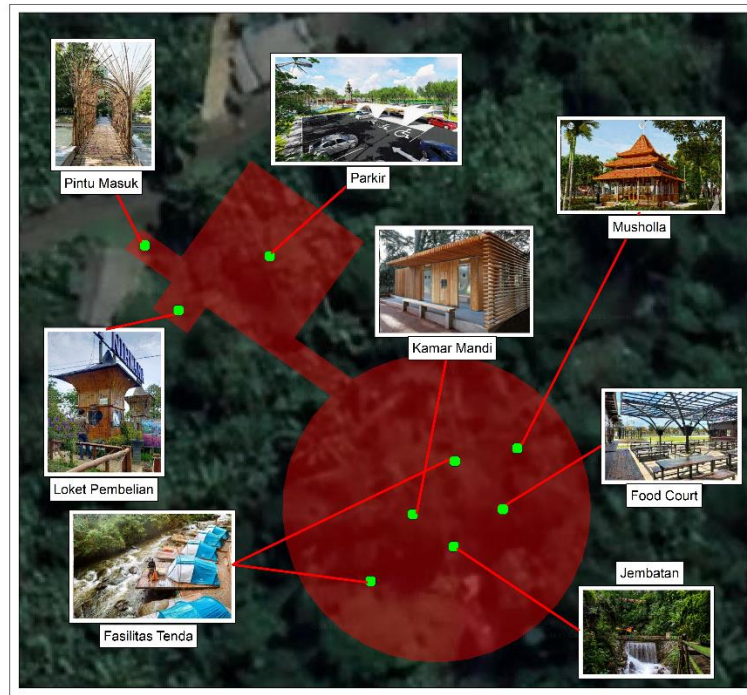
Sumber: Hasil Analisis 2023
Gambar 7 Diagram Matriks SWOT

Dari diagram SWOT terlihat bahwa hasil analisis menunjukkan pada Kuadran I yang artinya kuadran agresif. Dapat ditentukan bahwa strategi yang cocok untuk digunakan dalam pengembangan wisata Coban Ciblungan adalah strategi SO. Adapun strategi SO adalah Mengembangkan wisata alam yang berbeda dengan wisata lainnya yang ada di sekitar sehingga mampu bersaing dan menarik minat warga, serta menggunakan tenaga ahli di bidang pariwisata untuk mengembangkan wisata Coban Ciblungan menjadi tempat wisata alam yang baru agar dana dapat terakumulasikan dengan baik.

Penulis melakukan sebuah perencanaan penataan kawasan wisata alam pada Coban Ciblungan dengan melakukan sebuah rancangan desain. Rancangan yang dilakukan adalah pengembangan wisata Coban Ciblungan yang awalnya hanya air terjun yang belum terawat dan kurang komersil menjadi tempat wisata yang lebih diminati dan terawat. dengan memanfaatkan peluang alam yang dimiliki sehingga dapat mendukung rancangan wisata

3.2 Penentuan Fasilitas Pendukung Coban Ciblungan

Dari hasil analisis SWOT dan strataegi yang telah ditentukan, maka perlu dilakuannya perombakan pada beberapa area dimana terdapat fasilitas-fasilitas yang kurang memadai dan dianggap berbahaya. Fasilitas tersebut adalah pintu masuk, Loket tiket, beberapa gazebo yang diubah menjadi tenda, serta spot foto dilakukan perbaikan. Pada bagian tangga yang awalnya hanya dapat dilewati satu jalur dilakukan pelebaran menjadi sedikit lebih luas menjadi dua jalur. Selain itu, terdapat perombakan pada area spot foto. Awalnya area spot foto terbuat dai bambu dan sudah usang, dalam perencanaannya dibuat dengan kayu yang lebih kokoh untuk menjamin keselamatan pengunjung.



Sumber: Hasil Analisis 2023

Gambar 8 Peta Persebaran Fasilitas Penunjang Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan



Sumber : idesignlive.sg

Gambar 9 Pintu Masuk Coban Ciblungan



Sumber : Gurusiana.id

Gambar 10 Tempat Loket



Sumber : yourtrip.id

Gambar 11 bagian Tangga



Sumber : kompas.com

Gambar 12 Area Spot Foto



Sumber : Kompas.com 2022

Gambar 13 Area Pusat Makanan

Penambahan area pusat makanan juga ikut di rencanakan. Area pusat makan ini di desain agar dapat menampung banyak pengunjung. Selain itu, Area pusat makan ini tetap mempertahankan pepohonan yang ada agar dapat melindungi pengunjung dari panas serta tetap menjaga keasriannya.



Sumber : jogjalib.com



Sumber : Propertipekanbaru.com
Gambar 14 Tempat Penitipan Barang

Adanya penitipan barang untuk memberikan pelayanan keamanan barang bagi pengunjung. Letak penitipan barang yang berlokasi berdekatan dengan loket. Penitipan barang ini direncanakan karena air terjun lain di sekitar Coban Ciblungan tidak memiliki tempat penyimpanan barang.



Sumber : id.pikbest.com

Gambar 15 Tempat Sampah

Selain pengembangan wisata, perlu adanya penambahan fasilitas pendukung yang ada seperti beberapa tempat sampah yang tersebar di seluruh area wisata Coban Ciblungan. Penempatan tempat sampah yang menyebar bertujuan agar pengunjung dapat membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori sekitar.



Sumber : propertipekanbaru.com

Gambar 16 Kamar Mandi

Penambahan kamar mandi juga di rencanakan oleh penulis melihat sebelumnya Coban Ciblungan memiliki area kamar mandi yang tidak layak pakai serta jumlahnya yang sedikit. Sebelumnya, akses kamar mandi sangat sulit sehingga harus melewati aliran sungai. Sedangkan pada perencanaan ini, akses kamar mandi dibuat dengan mudah.



Sumber : constructionplusasia.com

Gambar 17 Area Parkir



Sumber : arsigriya.com

Gambar 18 Tempat Ibadah

Selain itu, adanya penambahan area parkir yang cukup luas mencapai 200 m² yang cukup menampung mobil dan motor. Area parkir dilengkapi dengan atap agar kendaraan dapat terlindungi dari panas maupun hujan. Tempat ibadah juga ikut ditambahkan yang terletak di samping tempat parkir, yang mana pada sebelumnya Coban Ciblungan tidak memiliki area peribadatan.

3.3 Penambahan Destinasi Wisata Coban Ciblungan

Adapun Destinasi yang ditandahkan adalah tenda-tenda yang berada di sepanjang aliran sungai. Melihat potensi yang ada, serta pepohonan yang menunjang keindahan Coban Ciblungan, maka tenda dapat menjadi pilihan yang baik agar para wisatawan dapat menikmati alam serta aliran sungai yang tidak begitu deras sehingga masih tergolong aman.



Sumber : Photo Via Etnamelani

Gambar 19 Fasilitas Tenda Coban Ciblungan

Kawasan Wisata Coban Ciblungan memerlukan perencanaan sedemikian rupa tentunya yang berbeda dengan wisata alam lainnya untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, penulis juga merekomendasikan untuk menjaga keaslian lokasi sehingga keasrian alam di Kawasan wisata Coban Ciblungan ini tetap terjaga.

4. KESIMPULAN

Simpulan:

1. Coban Ciblungan kurang menarik wisatawan karena pembangunannya yang terbilang kurang menarik.

2. Rusaknya beberapa fasilitas dan fasilitas pendukung yang ada sehingga dapat membahayakan wisatawan.
3. Strategi yang digunakan adalah pembangunan wisata alam Coban Ciblungan menjadi wisata alam air terjun yang dapat dinikmati semua golongan umur, serta mengungus tema wisata alam air terjun dengan tenda-tenda.

Strategi lainnya adalah pembangunan dan pembetukan fasilitas pendukung yang dianggap berbahaya dan kurang layak. Fasilitas pendukung seperti pintu masuk, tempat sampah, area parkir, area peribadatan, dan tempat sampah, area pusat makan, serta penitipan barang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya bersyukur dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan saran dari semua pihak, akan sulit bagi saya untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini. Inilah sebabnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Annisa Hammidah Imaduddina, S.T., M.Sc selaku pembimbing dan penyusun artikel ilmiah “Pengembangan Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan Kabupaten Malang”
2. Bapak Ardiyanto Maksimilianus Gai, S.T., M.Si selaku pembimbing dan penyusun artikel ilmiah “Pengembangan Kawasan Pariwisata Coban Ciblungan Kabupaten Malang”

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basiya, R., & Rozak, H. A., “Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah” *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*. Vol.11, 2021
- [2] Darajat, I., “Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Citra Raya Water World)”, *Dynamic Management Journal*. Vol.5, pp. 22-37, 2021
- [3] De Fretes, R. A., Santoso, P. B., Soenoko, R., & Astuti, M.,S “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)”, *Rekayasa Mesin*. Vol.4, 2013
- [4] Handoko, R. T., “Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*. Vol.2, 2019
- [5] Hermawan, H., “Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT”, *Jurnal Pariwisata*, Vol.4, 2017
- [6] Kontan, ”Kemenparekraf masih andalkan rumus 3A untuk kembangkan destinasi wisata”. Diperoleh 20 September 2023” dari <https://industri.kontan.co.id/news/kemenparekraf-masih-andalkan-rumus-3a-untuk-kembangkan-destinasi-wisata>,
- [7] Rangkuti, F., “SWOT–Balanced Scorecard”. *Gramedia Pustaka Utama*, 2013
- [8] Rusyidi, B., & Fedryansah, M, ”Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 1(3), 155-165. Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Cagar Budaya Gedung Lawang Sewu)”, *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*. Vol.1, 2018
- [9] Sopyan, S., & Widiyanto, I., “Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Ulang Pengunjung”, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. 2015
- [10] Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M., “Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol.3, 2015
- [11] Waruwu, M., “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.7, , 2023
- [12] Yuvensius, P., Kartikawati, S. M., & Prayogo, H, “Potensi Daya Tarik Objek Wisata Air Terjun Dait Di Desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.5, 2017
- [13] Zalukhu, I. E. E., & Wipranata, I, “Penataan Kawasan Pariwisata Air Terjun Humogo”, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*. Vol.2, 2020